

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecerdasan majemuk adalah teori yang dicetuskan oleh Howard Gardner untuk menunjukkan bahwa pada dasarnya setiap orang memiliki bermacam-macam kecerdasan. Pandangan Howard Gardner dituangkan dalam buku *Frames of Mind: The theory of multiple intelligences* (1993). Dalam buku tersebut Gardner membahas teori kecerdasan majemuk yang mengemukakan tujuh kecerdasan dasar. Lebih lanjut, untuk mendukung argumentasinya itu Gardner mengemukakan bahwa kecerdasan seseorang meliputi unsur-unsur yaitu: (1) kecerdasan verbal, (2) kecerdasan logika, (3) kecerdasan spasial, (4) kecerdasan kinestetik, (5) kecerdasan musikal, (6) kecerdasan interpersonal, dan (7) kecerdasan intrapersonal. Namun demikian pada tahun 1999, Howard Gardner mengembangkan teorinya dan menambahkan satu kecerdasan lagi yaitu kecerdasan natural yang belum disebutkan sebelumnya, sehingga teori kecerdasan majemuk menjadi delapan jenis kecerdasan. Dalam teori kecerdasan majemuk, kunci utamanya ialah setiap orang memiliki semua delapan kecerdasan. Namun, teori kecerdasan majemuk bukanlah sebuah “teori tipe” untuk menentukan satu kecerdasan yang paling sesuai. Kecerdasan majemuk adalah teori fungsi kognitif, dan menyatakan bahwa setiap orang memiliki kemampuan dan kapasitas dalam delapan jenis kecerdasan. Tentu saja, delapan kecerdasan tersebut berfungsi bersama-sama dengan cara yang unik bagi setiap orang (Armstrong, 2003).

Gardner menyatakan bahwa hampir semua orang memiliki kapasitas untuk mengembangkan semua delapan jenis kecerdasan ke tingkat kinerja yang cukup tinggi jika diberi dorongan, pengayaan, dan pengajaran yang sesuai. Sehingga, teori kecerdasan majemuk memberikan kontribusi terbesar terhadap pendidikan dengan menyarankan bahwa pendidik/guru perlu mengembangkan berbagai kecerdasan yang ada pada dirinya, untuk memudahkan dirinya selama proses belajar mengajar. Teori kecerdasan majemuk menunjukkan bahwa tidak ada satu ketentuan strategi pembelajaran tertentu yang dapat

bekerja paling baik bagi semua siswa setiap saat, karena semua anak memiliki kecenderungan yang berbeda dalam kedelapan jenis kecerdasan (Armstrong, 2003).

Karena terdapat perbedaan individual diantara para peserta didik, teori kecerdasan majemuk menyarankan guru untuk lebih arif dan mampu menghargai serta memfasilitasi perkembangan peserta didik. Salah satunya adalah dalam pemilihan bahan ajar yang tepat dapat menjadi salah satu strategi untuk menyajikan proses pembelajaran yang menarik, bermakna, dan mampu memperhatikan perbedaan individual peserta didik. Saat ini penggunaan bahan ajar yang tepat menjadi kebutuhan yang sangat mendesak, karena dapat mengkondisikan kegiatan pembelajaran lebih terencana dengan baik, mandiri, tuntas, dan dengan hasil (*output*) yang jelas.

Salah satu bahan ajar yang sering digunakan dalam pembelajaran di kelas adalah buku teks. Sehingga, untuk mengatasi perbedaan kecerdasan yang dimiliki peserta didik, maka dibutuhkan ketelitian dalam pemilihan buku sebagai bahan ajar. Guru harus menggunakan buku yang mengakomodasi semua tipe kecerdasan majemuk agar dapat memfasilitasi kebutuhan belajar siswa yang beragam. Selain itu, proses pembelajaran di kelas pun dapat terjadi dalam berbagai cara yang dirancang untuk menstimulasi kedelapan jenis kecerdasan.

Seperti dikutip oleh Masnur Muslich (2010: 51), menurut Chambliss dan Calfee (1998) buku teks adalah alat bantu siswa untuk memahami dan belajar dari hal-hal yang dibaca dan untuk memahami dunia (di luar dirinya). Buku teks memiliki kekuatan yang luar biasa besar terhadap perubahan otak siswa dan dapat mempengaruhi pengetahuan serta nilai-nilai tertentu pada anak. Pusat Perbukuan menyimpulkan bahwa buku teks adalah buku yang dijadikan pegangan siswa pada jenjang tertentu sebagai media pembelajaran (instruksional), berkaitan dengan bidang studi tertentu. Dalam hal ini, maka dapat dikatakan bahwa buku teks Fisika memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran Fisika. Penggunaan buku teks Fisika dapat mengkondisikan kegiatan pembelajaran Fisika lebih terencana dengan baik,

mandiri, tuntas dan dengan hasil yang jelas, sehingga dapat membantu sekolah untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas.

Namun pada kenyataannya, berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Novi Ayu Kristiana Dewi (2015), kegiatan pembelajaran fisika kurang melibatkan kecerdasan majemuk dan kreativitas siswa, tetapi lebih menekankan pada hasil belajar penguasaan konsep. Pembelajaran fisika yang lebih menekankan pada hasil belajar kognitif tidak mampu mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa sebagai bekal dalam kehidupannya kelak, sehingga siswa menjadi kurang aktif dan terampil.

Menurut C. Asri Budiningsih (2005), kecenderungan pembelajaran yang selalu menekankan pada prestasi akademik ini akan menghasilkan generasi muda yang kurang berinisiatif seperti menunggu instruksi, takut salah, malu mendahului yang lain, hanya ikut-ikutan, mudah bingung karena kurang memiliki percaya diri, serta tidak peka terhadap lingkungannya. Di samping itu generasi demikian akan memiliki sifat yang tidak sabar, ingin cepat berhasil walaupun melalui jalan pintas, dan kurang menghargai proses. Hal tersebut tentunya sangat bertolak belakang dengan tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Maka dari itu, peserta didik harus dilihat sebagai individu yang memiliki berbagai potensi yang berbeda satu sama lain, namun saling melengkapi dan berharga, sesuai dengan teori kecerdasan majemuk.

Teori kecerdasan majemuk berfungsi tidak hanya sebagai obat khusus untuk satu-keberpihakan dalam pembelajaran, tetapi juga sebagai “metamodel” untuk mengatur dan mensintesis semua inovasi pendidikan yang telah berusaha untuk mendobrak keluar pendekatan belajar yang sempit dan terbatas. Dengan demikian, teori kecerdasan majemuk menyediakan berbagai stimulasi untuk “membangunkan” otak yang terlelap di banyak sekolah (Armstrong, 2013). Hal ini diperkuat dengan buku Sekolahnya Manusia

(2010) dan *Gurunya Manusia* (2011) karangan Munif Chatib, di mana beliau telah berhasil mengaplikasikan teori kecerdasan majemuk dalam pembelajaran untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dan membuktikan bahwa semua siswa itu cerdas dengan cara belajarnya masing-masing.

Dari pemaparan tersebut, penulis merasa pentingnya melakukan analisis terhadap buku teks Fisika untuk mengetahui bagaimana penerapan teori kecerdasan majemuk pada buku tersebut. Sehingga, guru dapat memilih bahan ajar yang tepat, di mana mampu memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik yang berbeda-beda. Karena, seperti yang telah kita ketahui bahwa pada umumnya masih banyak beredar buku yang hanya mengakomodasi beberapa tipe kecerdasan saja. Maka dari itu, penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Buku Teks Fisika SMP Berdasarkan Representasi Tipe Kecerdasan Majemuk”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan di atas, maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut.

“Bagaimanakah profil tipe-tipe kecerdasan majemuk pada buku fisika SMP?”

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merujuk pada variabel dalam penelitian, yaitu buku teks dan kecerdasan majemuk. Definisi operasional dari penelitian ini sebagai berikut.

a. Buku Teks

Buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu yang merupakan buku standar yang biasa digunakan di sekolah-sekolah sebagai penunjang bidang studi tertentu. Dalam penelitian ini, buku teks yang dianalisis adalah buku BSE materi fisika untuk SMP kelas VII, VIII, dan IX dengan jumlah sebanyak enam buku, dimana penerbit dan kurikulumnya sama. Analisis terhadap buku-buku tersebut

dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan teori kecerdasan majemuk dalam buku Fisika SMP.

Karena buku IPA SMP mencakup semua mata pelajaran IPA, termasuk Kimia dan Biologi, maka analisis tidak dilakukan terhadap semua bagian buku. Tetapi, hanya bagian Fisika saja. Buku fisika tersebut dianalisis dengan menggunakan daftar *checklist* yang telah dikembangkan oleh Seyyed Ayatollah Razmjoo dan Zahra Jozaghi (2010). Bagian buku yang dianalisis terbagi menjadi dua bagian, yaitu materi dan kegiatan siswa. Pada bagian materi, analisis dilakukan dengan cara menghitung jumlah frekuensi tiap tipe kecerdasan yang terdapat dalam semua sub bab Fisika. Sedangkan pada bagian kegiatan siswa, analisis dilakukan dengan cara menghitung jumlah frekuensi tiap tipe kecerdasan yang terdapat dalam semua butir soal dan aktivitas siswa seperti kegiatan praktikum, diskusi, tugas proyek, dll. Setelah frekuensi tiap tipe kecerdasan selesai dihitung, maka dapat diketahui berapa persentase tipe-tipe kecerdasan majemuk yang terdapat dalam keenam buku yang dianalisis.

b. Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligences*)

Multiple intelligences adalah sebuah teori kecerdasan majemuk yang dicetuskan pertama kali oleh Howard Gardner yang menyatakan bahwa setiap anak memiliki kecerdasan. Ada delapan tipe kecerdasan menurut Gardner, yaitu (1) kecerdasan verbal, (2) kecerdasan logika, (3) kecerdasan spasial, (4) kecerdasan kinestetik, (5) kecerdasan musikal, (6) kecerdasan interpersonal, (7) kecerdasan intrapersonal, dan (8) kecerdasan naturalis.

Berdasarkan delapan tipe kecerdasan Gardner tersebut, Seyyed Ayatollah Razmjoo dan Zahra Jozaghi (2010) pun berhasil mengembangkan daftar *checklist* yang dapat digunakan sebagai acuan untuk menganalisis buku. Dalam daftar checklist tersebut, delapan tipe kecerdasan majemuk dirinci ke dalam beberapa aktivitas yang berkaitan dengan masing-masing tipe kecerdasan. Sehingga, dapat

memudahkan peneliti dalam mengkategorikan materi/kegiatan siswa ke dalam tipe kecerdasan yang sesuai.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi profil tipe-tipe kecerdasan majemuk pada buku fisika SMP.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Sebagai salah satu referensi analisis buku yang dilakukan berdasarkan representasi tipe kecerdasan majemuk, yang pada dasarnya masih jarang dilakukan oleh para peneliti.
2. Sebagai bahan acuan dalam pemilihan buku teks sebagai bahan ajar yang mampu memfasilitasi kebutuhan belajar siswa yang beragam, karena pada umumnya masih banyak beredar buku yang hanya mengakomodasi beberapa tipe kecerdasan saja. Sehingga dibutuhkan ketelitian dalam pemilihan buku sebagai bahan ajar.
3. Sebagai bahan acuan untuk mengembangkan bahan ajar siswa yang mengakomodasi teori kecerdasan majemuk, dalam rangka upaya memberi wadah bagi perkembangan semua jenis kecerdasan yang dimiliki oleh siswa.

E. Struktur Organisasi

Dalam penulisan skripsi ini penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah dilakukannya penelitian tentang analisis buku, rumusan masalah yang meliputi pertanyaan penelitian dan definisi operasional mengenai buku teks dan kecerdasan majemuk, tujuan penelitian analisis buku, manfaat penelitian analisis buku, dan struktur organisasi. Lalu pada Bab II Kajian Pustaka berisi

tentang pengertian buku teks, tujuan dan fungsi buku teks, kualitas buku teks, kecerdasan majemuk, jenis-jenis kecerdasan majemuk, dan teori kecerdasan majemuk dalam buku teks, serta beberapa penelitian yang relevan tentang analisis buku berdasarkan representasi tipe kecerdasan majemuk. Selanjutnya, Bab III Metode Penelitian yang berisi tentang desain penelitian yang dilakukan, instrumen penelitian yang digunakan untuk analisis buku, pengumpulan data, dan analisis data. Kemudian, pada bagian Bab IV Temuan dan Pembahasan berisi tentang temuan penelitian berdasarkan hasil analisis data, meliputi persentase tiap tipe kecerdasan dalam buku yang dianalisis, dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu tentang kesesuaian isi buku Fisika SMP terhadap teori kecerdasan majemuk. Selanjutnya pada bagian Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi yang berisi tentang simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan peneliti sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.